

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode empiris dan verifikatif. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei yang dimana dilakukan pengambilan sampel dan populasi melalui kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menganalisis, literasi keuangan dalam menentukan keputusan investasi dengan perilaku keuangan sebagai intervening dan kelompok generasi sebagai moderator. Pemilihan desain penelitian ini di dasarkan kepada fenomena perekonomian di Indonesia yang diuntungkan oleh *ageing population* dengan prediksi sampai tahun 2045 populasi di Indonesia akan di dominasi oleh kelompok produktif, namun tingkat pengetahuan mengenai keuangan di Indonesia sendiri tergolong rendah sehingga peminatan terhadap investasi pasar modal masih kurang. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat Indonesia diuntungkan oleh *ageing population* yang jika dapat dioptimalkan akan berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian.

#### **3.2 Sumber Data**

Peneliti memperoleh sumber data dari beberapa laporan lembaga keuangan seperti OJK dan PEKTI. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, serta data sekunder sebagai pendukung yang berupa dokumen, penelitian terdahulu, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini. Sekan (2013) menjelaskan bahwa, data primer adalah berupa informasi yang jelas dan dapat dipercaya atau secara nyata sesuai dengan peristiwa. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang memiliki investasi di pasar modal berjumlah sebanyak 1.613.165 jiwa, dengan jumlah investor di Indonesia pada saat ini didominasi oleh pria (59,13%), berusia 21 - 30 tahun (39,72%), dengan status pekerjaan Pegawai Swasta (58,27%) dan berpendidikan Sarjana (51,42%), KSEI (2018). Sejalan dengan KSEI tersebut penelitian ini mengambil populasi yang mengacu kepada variabel kontrol dengan menyamakan sosial ekonomi, (pendapatan) dan demografi (jenis kelamin dan lingkungan).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportional stratified random sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan jika teknik *proportional stratified random sampling* merupakan populasi memiliki unsur yang homogen. Perhitungan *proportional stratified random* sampling dapat dilakukan dengan menghitung jumlah sampel total berdasarkan rumus Taro Yamane dan Slovin (Riduwan dan Engkos, 2011) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{1.613.165}{1.613.165 \cdot 0.05^2 + 1}$$
$$n = 399,89$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

d<sup>2</sup> = presisi (0.05)

Selanjutnya untuk menghitung sampel dari setiap kelompok generasi dilakukan perhitungan dengan rumus alokasi proposional sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

MOHAMMAD RIZALDY INSAN BAIHAQQY, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN SETIAP KELOMPOK GENERASI DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL

Universtias Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan

$n_i$  = jumlah sampel dari kelompok

$n$  = sampel total

$N_i$  = populasi kelompok

$N$  = populasi total

Berdasarkan hasil perhitungan, maka di dapat sampel dari setiap kelompok yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Setiap Kelompok Generasi

Kelompok	Jumlah sampel
Baby Boomers	28 orang
Generation Xers	237 orang
Gen-Y/NetGen	135 orang
Total	400 orang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai menentukan responden yang sesuai pada kriteria sampel dan telah setuju untuk menjadi responden. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan pengisian kuesioner. Sebelumnya peneliti akan memaparkan mengenai penelitian ini yang selanjutnya responden akan dipersilahkan untuk bertanya untuk lebih memahami penelitian. Kuesioner dibagikan kepada responden dengan menjelaskan terlebih dahulu cara pengisianya. Responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternative yang paling sesuai dengan diri responden.

### 3.5 Skala Pengukuran

Pada sebuah penelitian kuantitatif diperlukan sebuah alat ukur untuk mengukur skala sebagai indikator. Pengukuran skala ini dimaksudkan untuk mengetahui kategori sebuah variabel yang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menentukan pengukuran

yang sesuai dengan instruksi dari daftar pertanyaan. Hal ini merupakan pengukuran dengan teknik penyusunan skala seperti yang dijelaskan oleh Stevens dalam Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa terdapat empat jenis skala yang diantaranya yaitu : skala nominal, ordinal, interval dan rasio.

Pada suatu penelitian social seperti dalam penelitian ini, akan menggunakan metode pengukuran dengan skala Interval dalam bentuk Likert 5 poin. Skala Likert digunakan untuk data penelitian dengan skala ordinal karena tidak dapat mengukur responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya. Skala disusun berdasarkan lima jenis respons yang menggambarkan pilihan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diantaranya seperti respon “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Dalam pernyataan “sangat setuju” memiliki nilai yang lebih tinggi daripada pernyataan lainnya, sedangkan untuk pernyataan sangat tidak setuju memiliki nilai yang paling kecil dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dalam menentukan skor atau bobot nilai dari setiap pernyataan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2  
Panduan Skor/ Bobot Nilai Jawaban responden

Pernyataan	Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu – Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Kemudian dari hasil pernyataan yang telah disusun sebagai kriteria dari setiap item pernyataan berdasar pada presentase sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif merupakan total dari tiap item pernyataan yang telah dipilih oleh tiap responden.

2. Persentase merupakan nilai dari keseluruhan item kemudian dibagi oleh nilai frekuensi dan dikalikan dengan 100.

3. Menjumlahkan nilai kumulatif dari yang terbesar hingga yang terkecil dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 400 orang. Kemudian dari hasil skala, nilai yang paling besar yaitu 5 dan nilai yang paling kecil yaitu 1.

Jumlah kumulatif terbesar adalah  $= 400 \times 5 = 2000$  sedangkan jumlah kumulatif terkecil adalah  $= 400 \times 1 = 400$ .

4. Untuk menghitung skor persentase nilai terbesar dan terkecil.

Untuk menjumlahkan nilai persentase yang paling besar yaitu dengan cara  $= 2000 / 2000 \times 100\% = 100\%$ . Jika untuk menentukan nilai persentase yang paling kecil yaitu  $= 400 / 2000 \times 100\% = 20\%$ .

5. Cara menghitung nilai rentang

Nilai rentang = (persentase skor terbesar - persentase skor terkecil): jumlah titik skala  
 $= (100\% - 20\%) : 5$

$= 16\%$

Klasifikasi penilaian berdasarkan persentase skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Kategori Interpretasi Skor

Persentase	Kategori
20,00% - 35,99%	Sangat Rendah
36,00% - 51,99%	Rendah
52,00% - 67,99%	Cukup
68,00% - 83,99%	Tinggi
84,00% - 100 %	Sangat Tinggi

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dari rumusan masalah, uraian teoritis dan hipotesis yang telah dipaparkan diatas, maka diketahui setiap variabel dalam penelitian diantaranya:

1. Variabel eksogen atau independen (X), adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lainnya atau yang menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu literasi keuangan (X) yaitu yang merupakan proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka dapat mengatur keuangan dengan baik.
2. Variabel endogen/terikat/dependen (Y), adalah variabel terpengaruh oleh variabel lainnya atau yang menyebabkan adanya variabel bebas. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi (Y) adalah pemilihan dari setiap kelompok atau individu dalam melakukan investasi pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang .
3. Variabel intervening (M), merupakan variabel yang secara teoritis dipengaruhi oleh variabel eksogen dan memengaruhi keterkaitan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel intervening pada penelitian ini adalah perilaku keuangan (M) yaitu tindakan dari setiap individu atau kelompok dalam mendapatkan dan menggunakan pendanaannya.
4. Variabel moderator (W) adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, namun tidak dipengaruhi oleh variabel eksogen. Variabel moderator pada penelitian ini adalah kelompok generasi (W) yaitu pembagian setiap individu berdasarkan dari pengalaman hidupnya secara menyeluruh.
5. Variabel kontrol (Z) adalah variabel yang dibuat konstan atau sama oleh penulis dengan tujuan meningkatkan objektivitas penelitian dan menegaskan pengaruh dari variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Literasi keuangan (X)	Pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan pasar modal</li> <li>2. Jenis instrumen investasi</li> <li>3. Tingkat keuntungan</li> <li>4. Tingkat risiko investasi</li> </ol>	Interval (Likert)
2	Perilaku keuangan (M)	Manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Availability bias</i></li> <li>2. <i>Anchoring</i></li> <li>3. <i>Gambler's fallacy</i></li> </ol>	Interval (Likert)
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Regret aversion</i></li> <li>2. <i>Loss aversion</i></li> <li>3. <i>Mental accounting</i></li> </ol>	Interval (Likert)
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hindsight</i></li> <li>2. <i>Recency Bias</i></li> <li>3. <i>Framing Bias</i></li> </ol>	Interval (Likert)
3	Keputusan Investasi (Y)	Berhubungan dengan peningkatan keuangan dari berbagai sumber daya yang akan tergantung pada keputusan tentang jenis sumber, periode pembiayaan, biaya pembiayaan dan pengembaliannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return</i></li> <li>2. <i>Risk</i></li> <li>3. <i>The Time Faktor</i></li> </ol>	Interval (Likert)
4	Kelompok generasi (W)	Kelompok individual yang diidentifikasi berdasarkan tahun kelahiran, umur, tempat, dan peristiwa yang terjadi kepada grup individu tersebut, yang memiliki dampak signifikan dalam fase perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Matures (&lt;1946)</i></li> <li>2. <i>Baby Boomers (1947-1964)</i></li> <li>3. <i>Generation X (1965-1980)</i></li> <li>4. <i>Generation-Y/NetGen (1981-1995)</i></li> <li>5. <i>Post Millenials (1995-present)</i></li> </ol>	Interval (Likert)

MOCHAMMAD RIZALDY INSAN BAIHAQQY, 2021

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN SETIAP KELOMPOK GENERASI DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL

Universtias Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono menjelaskan bahwa “uji validitas merupakan sebuah tools untuk menguji validitas sebuah pertanyaan, yang dimana sebuah pertanyaan dapat dikatakan valid apabila dapat menjelaskan maksud dan tujuan apa yang akan diteliti.” (sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas dengan cara menghubungkan setiap skor per item dengan total skor yang merupakan skor keseluruhan setiap item yang dijumlahkan. Jika dalam uji validitas ini terdapat sebuah item pertanyaan yang tidak valid maka tidak akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Sebuah item atau instrumen yang dinyatakan valid yaitu jika koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari koefisien korelasi  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi. Yang dimana rumus korelasi tersebut berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015) adalah :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

dimana :

$r$  = korelasi validitas

$n$  = jumlah sampel

$X$  = skor total responden

$Y$  = skor total pernyataan masing-masing

Untuk menentukan kriteria hasil pengujian dilakukan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  seperti berikut :

Valid : nilai  $r_{hitung} \geq$  nilai  $r_{tabel}$

Tidak valid : nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa setiap item memiliki hubungan positif dengan kriterium (skor total), hubungan yang tinggi dari setiap item menunjukkan bahwa item



memiliki validitas yang tinggi juga. Namun terdapat skor minimal untuk dapat memenuhi syarat tersebut yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0.361$ ). (Riduwan, 2010)

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah penelitian haruslah menggunakan sebuah instrumen yang valid dan dapat dipercaya (*reliable*). Uji Reliabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk menentukan indikator dari variabel dalam kuesioner. Didalam kuesioner yang dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban yang dipilih oleh responden itu konsisten dan stabil (Ghozali, 2013). Maka untuk menentukan sebuah kuesioner tersebut reliabel haruslah dilakukan uji reabilitas, Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner dengan menggunakan rumus *Koefisien Cronbach Alpha* (Azwar, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* dengan Rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum^2_b$  = Jumlah varian butir

$\delta$  = Varian total

Dalam mengetahui efektivitas alat uji yang digunakan dalam pendekatan statistik dapat dilihat dari koefisien reliabilitasnya yang harus lebih besar dari 0,60 supaya dapat dikatakan reliabel (Azwar, 2011).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah alat uji untuk yang penting dalam menggunakan analisis regresi linier ganda yang dimana uji asumsi klasik digunakan untuk memprediksi

variabel dependen atau kriterium. Uji asumsi klasik yang secara minimal perlu dilakukan oleh penulis menggunakan regresi linier ganda sebagai alat analisis yaitu berupa:

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran sebuah data atau mendekati normal Sugiyono (2015). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika :

- a. Hasil sebuah pengujian data yang ditandai dengan penyebarannya di sekitar garis diagonal atau searah dengan garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Hasil sebuah pengujian data yang ditandai dengan penyebarannya jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya merupakan distribusi yang tidak normal.

### 2. Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui model regresi jika ada terdapat perbedaan antara residu dari sebuah penelitian Imam Ghozali (2013). Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatter plot antara (ZPRED) dan (SRESID) dengan dasar analisis:

- a. Jika penyebaran data atau titik-titik pada scatterplot teratur, maka menandakan adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji multikolinieritis

Menurut Imam Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat yang digunakan untuk menentukan ada atau tidak nya multikolinieritas antar variabel yaitu Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

#### a. Analisis Univariat

Pada analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari karakteristik responden dan untuk menggambarkan bagaimana variabel bebas dan terikat. Selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut di cari distribusi dan persentasenya menurut Sugiyono (2010) yang mengacu kepada kategori interpretasi skor dan garis kontinum. Langkah yang dilakukan dalam analisis univariat ini yaitu dengan melakukan pengkodean pada hasil kuesioner yang kemudian dilakukan pencarian frekuensi serta persentasenya dan mencari skor aktual, ideal beserta persentasenya menggunakan rumus perhitungan skala pengukuran dengan bantuan *Microsoft excel*.

#### b. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini di tujukan untuk mengetahui hubungan diantara variabel bebas dengan terikat. Analisis ini dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan ketentuan signifikansi sebesar 0.05 sehingga jika di peroleh *p value*  $< 0.05$  maka dinyatakan terdapat

hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan begitu juga sebaliknya. Pada analisis bivariat ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions SPSS*.

#### c. Analisis Multivariat

Pada sebuah penelitian dibutuhkan sebuah analisis data yang dapat menjelaskan setiap pertanyaan penelitian sehingga dapat menginterpretasikan fenomena sosial tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi lebih sederhana supaya lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model kausalitas dengan teknik path. Menggunakan path analysis karena terdapat tiga variabel yaitu model variabel eksogen, variabel intervening dan variabel endogen. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi berikut ini:

1. Hubungan setiap variabel yang dianalisis berbentuk linier, aditif dan kausal.
2. Setiap variabel residu tidak ada korelasi dengan variabel yang lebih dulu, serta tidak ada hubungan dengan variabel lainnya.
3. Pada model korelasi variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
4. Setiap data yang akan di analisis merupakan data interval dari satu sumber.

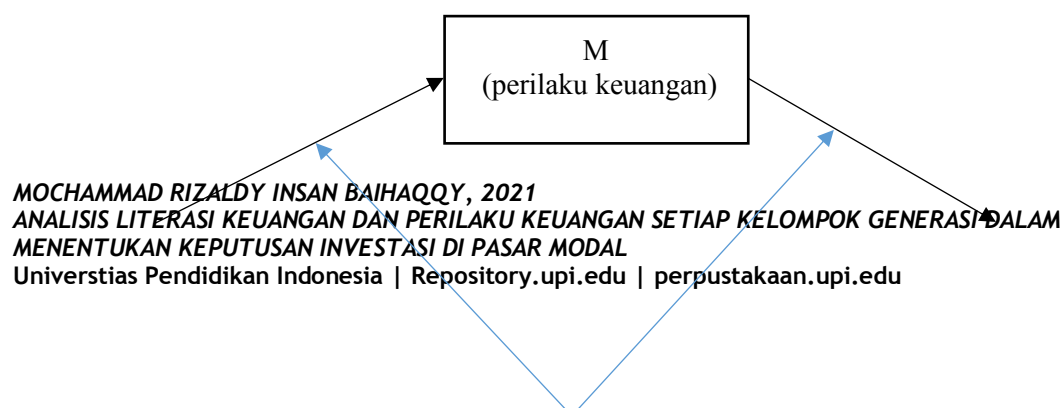
#### d. Conditional Process

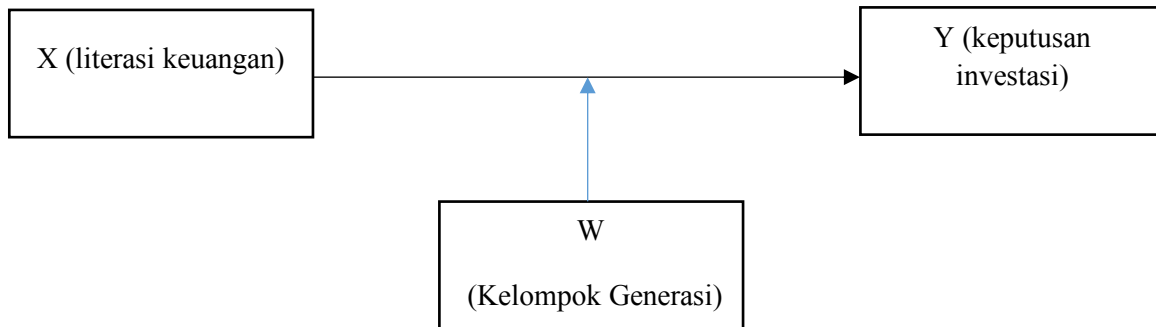
Analisis proses bersyarat digunakan untuk memeriksa sejauh mana mekanisme di mana efek beroperasi bergantung pada atau bervariasi di seluruh situasi, konteks, stimulus, atau perbedaan individu. Meskipun analisis proses bersyarat adalah istilah yang relatif baru, diperkenalkan ke dalam literatur pada tahun 2013 oleh Hayes, gagasan untuk menggabungkan moderasi dan mediasi secara analitis bukanlah hal baru. Dalam dekade terakhir ini, beberapa artikel penting dan beberapa buku telah memperkenalkan pendekatan sistematis untuk mengintegrasikan analisis moderasi dan mediasi.

Meskipun analisis proses bersyarat menjadi lebih umum, namun tetap tidak jelas atau tidak diketahui banyak orang. Selain itu, literatur metode telah berkembang untuk menangani masalah pemodelan proses bersyarat yang semakin kompleks. Sulit bagi peneliti baru untuk mengejar ketinggalan dan merasa yakin dengan apa yang dia lakukan, dan mereka yang memiliki lebih banyak pengalaman mungkin belum menyadari bagaimana hal itu telah diperpanjang. Jadi metode ini dirancang untuk membantu peneliti baru mengejar ketinggalan dan menginformasikan analisis proses bersyarat yang lebih berpengalaman tentang kemajuan terbaru dalam literatur.

Secara aplikatif, Efek X pada Y melalui mediator M direpresentasikan secara statistik sebagai produk dari efek kausal penyusunnya (efek X pada M dan efek M pada Y). Tetapi suatu efek dapat dimoderasi, dengan moderasi linier menjadi bentuk yang diasumsikan secara populer. Karena proses mediasi adalah gabungan efek dan efek dapat dimoderasi, maka mediasi dapat dimoderasi. Moderasi mediasi memanifestasikan dirinya secara statistik dalam bentuk efek tidak langsung yang bergantung pada moderator, artinya merupakan fungsi dari moderator. Fungsi itu bisa linier atau nonlinier, tergantung pada bentuk modelnya. Ini juga bisa menjadi fungsi lebih dari satu moderator. Pada bagian ini, kami memberikan contoh tiga model proses bersyarat yang memungkinkan efek tidak langsung dimoderasi, membahas dasar-dasar analisis proses bersyarat menggunakan analisis regresi, menunjukkan bagaimana efek tidak langsung dalam model proses bersyarat dapat direpresentasikan sebagai fungsi moderator, dan diskusikan cara menguji apakah efek tidak langsung dimoderasi (Hayes & Rockwood, 2020).

Berikut disajikan model analisis jalur seperti pada kerangka pemikiran diatas:





Gambar 3.1 Diagram Jalur

Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel eksogen (X) mempengaruhi variabel endogen (Y) tanpa ada variabel ke tiga (W) dan (M) yang memoderasi hubungan kedua variabel tadi. Pengaruh tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga (W) dan (M) yang memoderasi hubungan antara variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y). Sedangkan variabel kontrol (Z) merupakan variabel yang dikendalikan oleh peneliti untuk meminimalisir pengaruh variabel diluar dari variabel penelitian. Variabel kontrol ini dijadikan sebagai karakteristik penentuan populasi sehingga sampel dalam penelitian ini cenderung homogen yang artinya perbedaan yang disumsikan berdampak besar pada pengambilan keputusan investasi sudah di samakan sehingga hasil temuan empiris penelitian ini akan lebih objektif.

Selanjutnya melihat sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) maka dengan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sedangkan untuk menjelaskan jumlah variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel intervening dan variabel endogen disebut error. Untuk menghitung nilai error ini dengan rumus  $e = \sqrt{(1 - R^2)}$ . Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Persamaan struktural dihitung dengan persamaan regresi dari koefesien jalur dengan menunjukkan adanya hubungan hipotesis sebagai berikut:

Substruktur 1 :  $Y = \rho_{YX} + p_{Y.X}W + e$   
 Substruktur 2 :  $Y = \rho_{YM} + p_{Y.M}W + e$

Substruktur 3 :  $M = \rho_{MX} + p_{M.XW} + e$

Substruktur 4 :  $Y = \rho_{YX} + p_{Y.XM} + e$

Uji t merupakan analisis untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dengan Y, pengaruh X dengan M dan pengaruh antara variabel M dengan Y. Apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y dan apakah variabel M memiliki pengaruh signifikan terhadap Y serta apakah variabel X, benar-benar berpengaruh terhadap variabel M (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1.  $H_a = 0$  : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan  
 $H_o \neq 0$  : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
2.  $H_a = 0$  : Kelompok generasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan  
 $H_o \neq 0$  : kelompok generasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
3.  $H_a = 0$  : Literasi keuangan dan kelompok generasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan  
 $H_o \neq 0$  : Literasi keuangan dan kelompok generasi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
4.  $H_a = 0$  : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi  
 $H_o \neq 0$  : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
5.  $H_a = 0$  : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi  
 $H_o \neq 0$  : Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
6.  $H_a = 0$  : Kelompok generasi berpengaruh terhadap keputusan investasi  
 $H_o \neq 0$  : Kelompok generasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
7.  $H_a = 0$  : Terdapat pengaruh interaksi literasi keuangan dan kelompok generasi terhadap keputusan investasi

$H_0 \neq 0$  : Tidak terdapat pengaruh interaksi literasi keuangan dan kelompok generasi terhadap keputusan investasi

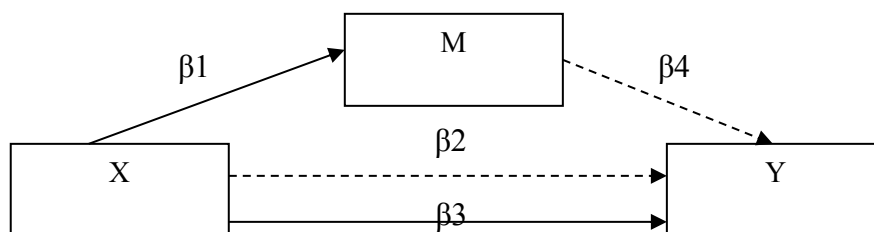
8.  $H_a = 0$  : Terdapat interaksi perilaku keuangan dan kelompok generasi terhadap keputusan investasi

$H_0 \neq 0$  : Tidak terdapat interaksi perilaku keuangan dan kelompok generasi terhadap keputusan investasi

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali,2006) adalah dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 95 persen/taraf signifikansinya adalah 5% dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hubungan tak langsung (*indirect relationship*) di antara variable eksogen dan endogen apakah *fully mediated* atau *partially mediated*, pengujiannya menggunakan pendekatan Hair et al. (2012) seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Pengujian Efek Mediating



Persamaan 1.  $M = \beta_1 X$  —————>  $\beta_1$  harus signifikan

Persamaan 2.  $Y = \beta_2 X$  —————>  $\beta_2$  harus signifikan

Persamaan 4.  $Y = \beta_3 X + \beta_4 X$  —————>  $\beta_4$  harus signifikan, jika  $\beta_3$  tidak signifikan maka mediating termasuk ke dalam kategori mediating sepenuhnya (*fully mediated*); jika  $\beta_3$  signifikan maka mediating termasuk ke dalam kategori mediating parsial (*partially mediated*).

